

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumedang yang beralamatkan di Jl. Mayor Abdurakhman No. 209 Sumedang Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Pemilihan model CIPP ini didasarkan berdasarkan beberapa alasan yaitu:

- CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran dan informasi yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek atau program, mulai dari konteksnya hingga produk yang dikeluarkan dari program tersebut dalam hal ini yaitu Prakerin.
- CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi *formative* dan *summative*. Sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final.

Objek sasaran yang dicermati dalam penelitian ini mengarah pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan masukan sampai hasil, atau biasa disebut CIPP yaitu (Context-Input-Process-Product). Hal ini juga sesuai dengan model yang dikembangkan oleh stufflebeam (Suharsimi & Cepi, 2010: 46) CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

##### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *Criterion Based Selection* (seleksi berdasarkan kriteria) yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) menyebutkan:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang situasi politik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Teknik *sampling* ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu, peneliti menentukan sumber data yang dianggap memenuhi kriteria, yakni:

- Wakasek Hubungan Industri dan Masyarakat (Hubinmas)
- Ketua program studi teknik otomotif
- Guru pembimbing Prakerin
- Peserta didik
- Pembimbing DU/DI

### 3.3.2 Obyek

Obyek Penelitian ini adalah program Prakerin program keahlian teknik otomotif yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Sumedang sebagai salah satu sekolah kejuruan di kabupaten sumedang yang berakreditasi A. evaluasi diarahkan kepada bagaimana gambaran program Prakerin di SMK Negeri 1 Sumedang khususnya untuk program keahlian teknik otomotif.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### 3.4.1 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program Prakerin. Dokumentasi tersebut meliputi prosedur Prakerin, data peserta Prakerin, daftar dunia usaha/dunia industri yang menjadi pasangan Prakerin dan data pembimbing Prakerin yang ada di industri.

Dokumentasi sering dicontohkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian. Dokumentasi tidak hanya berbentuk sebuah foto saja. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, artikel, buku, monografi, surat-surat dan lain sebagainya. Sebuah dokumentasi yang mempunyai kredibilitas yang tinggi dapat memperoleh kesimpulan yang nanti bisa dipakai untuk kebutuhan informasi dalam sebuah penelitian

#### 3.4.2 Wawancara

Data atau informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara biasanya dicatat atau direkam. Selanjutnya data atau informasi tersebut biasanya disebut dengan catatan lapangan dan perlu diolah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuat keputusan Purwanto dan Suparman (199:1999) menyebutkan:

“Hasil wawancara berupa catatan atau rekaman tersebut mula-mula dibuat transkripnya. Pokok-pokok jawaban atas pertanyaan tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan sifat dan permasalahannya. Transkrip wawancara tersebut dideskripsikan. Tabulasi kadang-kadang diperlukan untuk mengolah data tentang pendapat atau sikap sejumlah responden sehingga diperoleh angka-angka. Selanjutnya diadakan telaah dan analisis terhadap informasi tersebut suatu kesimpulan.”

Pendapat di atas hasil wawancara dapat berbentuk rekaman atau catatan yang pertama kali harus dibuat transkripnya. Setelah itu dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan kelompoknya. Jika diperlukan bisa menggunakan tabulasi untuk memperoleh angka-angka mengenai pendapat atau sikap responden. Terakhir diadakan analisis dan telaah pada data wawancara tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan suatu hasil wawancara yang cukup lengkap akan dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan tentang masalah terkait. kelebihan serta kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Prakerin di SMK Negeri 1 Sumedang dapat ditemukan sebagai bahan informasi untuk mengambil sebuah keputusan.

Metode ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai CIPP itu sendiri. Selanjutnya dari wawancara ini dapat diketahui kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru pembimbing selama pelaksanaan Prakerin.

#### 3.4.3 Kuisioner/angket

Taufiqurrohmat, 2019

**EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 1 SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan yang ada pada diri responden/di luar responden yang ingin diungkap oleh peneliti. Keadaan yang ingin diungkap oleh peneliti adalah mengenai:

- *Contex* mengenai kebutuhan peserta didik di tempat Prakerin
- *Input* mengenai kesiapan peserta didik, kesiapan guru pembimbing.
- *Process* Kinerja peserta didik dan kinerja pembimbing serta kualitas Prakerin selama pelaksanaan Prakerin.
- *Product* mengenai ketercapaian tujuan dan manfaat Prakerin

Kuisoner atau angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas XI TKR yang sudah melaksanakan Prakerin yang berjumlah 64 peserta didik.

### 3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pedoman wawancara dan kuisoner. Sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah kisi-kisi sebagai berikut:

#### 3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data seperti Panduan pelaksanaan Prakerin, daftar industri, daftar peserta didik dan pembimbing praktik kerja industri yang ada di indutri sehingga data-data yang ada sesuai dengan kenyataan.

#### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Metode ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru pembimbing selama pelaksanaan Prakerin.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Wawancara Evaluasi Pelaksanaan Prakerin

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1	KONTEKS	Kompetensi di DU/DI sesuai dengan kompetensi peserta didik  Kesesuaian Pelaksanaan dengan Pedoman Prakerin

		Kebijakan Sekolah terhadap peserta didik
2	INPUT	Pembekalan dan Pengarahan peserta didik sebelum masuk DU/DI  Siapa saja yang memberikan pembekalan serta pengarahan  Motivasi siswa jika sudah diberikan pengarahan
3	PROSES	Peran guru pembimbing  Peran pembimbing DU/DI  Kualitas Prakerin peserta didik
4	OUTPUT	Dampak Prakerin  Manfaat Prakerin

### 3.5.3 Kuisoner/angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu terbuka dan tertutup. Angket tertutup terdiri dari angket A untuk peserta didik dan angket B untuk pembimbing.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kuisoner Evaluasi Pelaksanaan Prakerin

Variabel	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Praktik kerja industri	konteks	Kebutuhan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pembelajaran di tempat prakerin</li> <li>Kesesuaian kompetensi peserta didik terhadap tempat Prakerin</li> <li>Kebijakan dan tujuan program pelaksanaan Prakerin</li> </ul>	Angket A
				Angket B

Input	Kesiapan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembekalan materi</li> <li>• Panduan pelaksanaan Prakerin</li> <li>• Informasi tempat Prakerin</li> <li>• mengikuti pembekalan</li> </ul>	Angket A
	Kesiapan guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman materi pembekalan Prakerin</li> <li>• Memahami panduan pelaksanaan Prakerin</li> <li>• Mengetahui tempat Prakerin peserta didik</li> <li>• Tujuan memberi pembekalan</li> </ul>	Angket B
	Kinerja peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Inisiatif</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	Angket A
	Kualitas pelaksanaan Prakerin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pelaksanaan Prakerin</li> <li>• Memahami situasi lingkungan Prakerin</li> <li>• Mendapat tugas/pekerjaan</li> <li>• Mendapat bimbingan</li> </ul>	Angket A
Proses			

		Kinerja guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab terhadap peserta didik yang di bimbingnya dalam pelaksanaan Prakerin</li> </ul>	Angket B
	Produk	Keluaran setelah Prakerin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketercapaian tujuan</li> <li>Manfaat pelaksanaan Prakerin</li> <li>Dampak program Prakerin</li> </ul>	Angket A
				Angket B

### 3.6 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008: 237), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Data agar mudah dipahami maka diperlukan langkah-langkah untuk menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai

dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:246) dalam bukunya menyebutkan bahwa:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum terasa memuaskan maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel.”

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa perlu adanya pengumpulan data secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Setelah data lengkap maka peneliti bisa melakukan proses selanjutnya.

### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Hal yang sama dikatakan oleh Sugiyono (2017: 247) bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Hal di atas menunjukkan reduksi data sangat diperlukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Sehingga data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menentukan apakah data sudah lengkap atau belum.

### 3.6.3 Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut

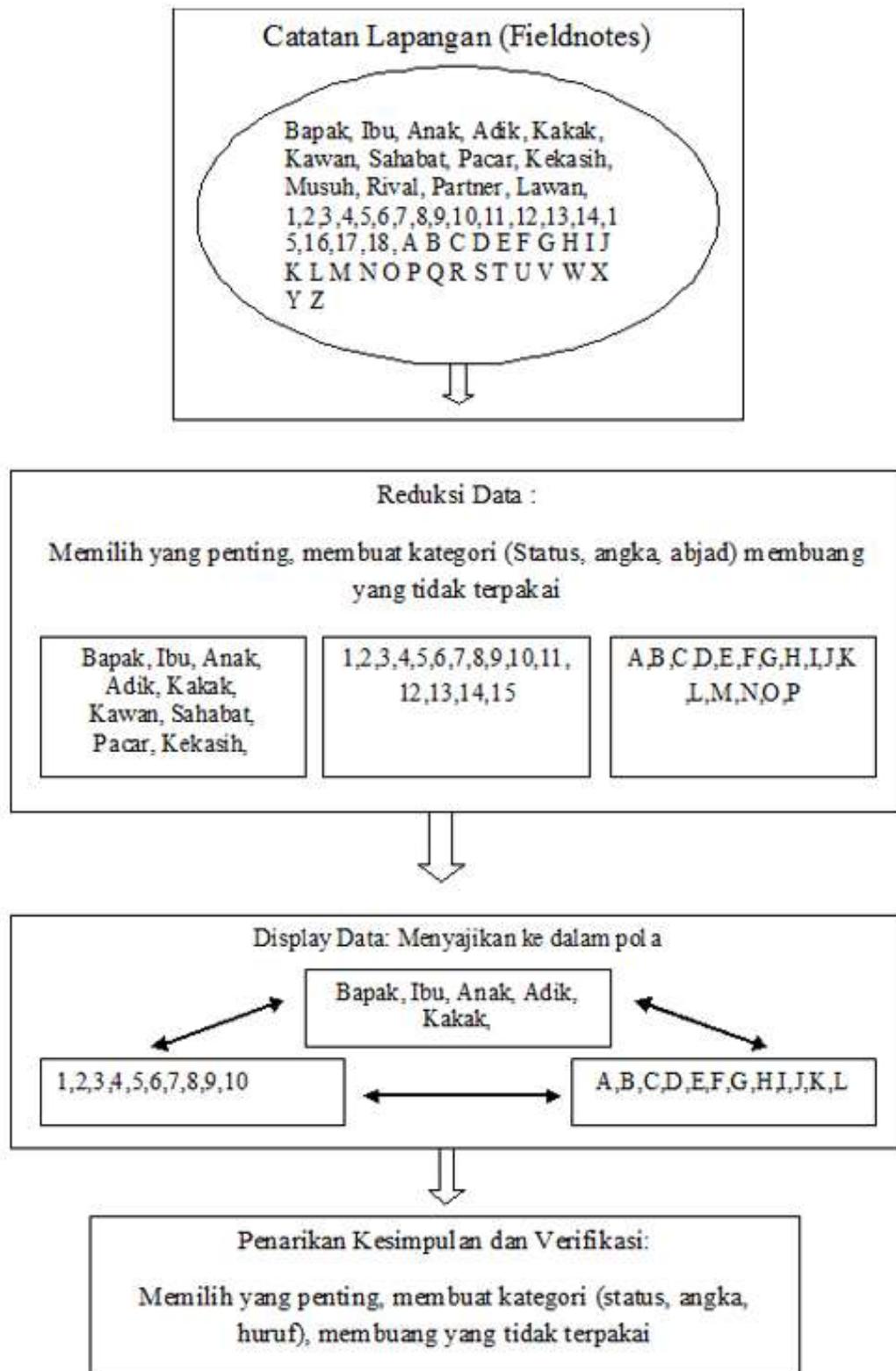
Sugiyono (2017: 249) menyatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

#### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono 2017:252).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- Reduksi data yang dibuat ini kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- Merumuskan kesimpulan akhir harus terhindar dari unsur subjektif, maka dari itu dilakukan upaya:
  - Melengkapi data-data kualitatif.
  - Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.



Gambar 3.1 Alur teknik analisis data Miles and Huberman  
(Sumber: Sugiyono, 248:2017)

### 3.7 Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2014:270).

#### 3.7.1 Uji Credibility (validitas internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Sugiyono (2014: 270) mengatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

##### 3.7.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

##### 3.7.1.2 Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan cara tersebut membuat kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3.7.1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### 3.7.1.4 Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

### 3.7.1.5 Analisis kasus negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

### 3.7.1.6 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

### 3.7.1.7 Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji kredibilitas data yang penulis lakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada teman di panti, di sekolah, pengurus panti dan juga guru subjek di sekolah.

### 3.7.2 *Transferability* (validitas eksternal)

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil (Sugiyono, 2011: 373).

### 3.7.3 *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

Uji realibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering kali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. (Sugiyono, 2011: 373)

### 3.7.4 *Confirmability* (obyektivitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang. (Sugiyono, 2011: 373)